



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 659-665
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi

Nety Torano

Universitas Caritas Indonesia
Email: netytorano205@mah-eisa.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh current ratio, WCTA, NPM, ROE, dan ROA terhadap perubahan laba. Pendekatan yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan sampel penelitian mencakup 11 perusahaan farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2019 hingga 2022. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa secara parsial, current ratio, WCTA, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan variabel NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Secara bersamaan, variabel current ratio, WCTA, NPM, ROA, dan ROE berkontribusi terhadap perubahan laba.

Kata kunci : *CR, WCTA, NPM, ROE, ROA, PL (Perubahan Laba)*

Abstract

This study aims to evaluate the effect of the current ratio, WCTA, NPM, ROE, and ROA on profit changes. The approach used is multiple linear regression with a research sample consisting of 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019 to 2022 period. The findings indicate that, partially, the current ratio, WCTA, ROA, and ROE have an impact on profit changes, while the NPM variable does not have a significant effect. Simultaneously, the variables current ratio, WCTA, NPM, ROA, and ROE collectively influence profit changes.

Keywords: *CR, WCTA, NPM, ROE, ROA, PL (Change in Profit)*

PENDAHULUAN

Kita sedang memasuki era persaingan bisnis dan perdagangan bebas antar perusahaan yang kompetitif. Dalam hal ini, perusahaan perlu meningkatkan daya saingnya agar dapat bertahan dalam persaingan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk senantiasa merumuskan strategi perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidupnya dan menjadi perusahaan yang besar dan kuat. Lanskap ekonomi saat ini berkembang pesat dan kompetitif, Hal ini menuntut perusahaan untuk menjalankan operasinya secara efisien dan efektif. Perusahaan perlu mengelola aktivitasnya secara strategis agar dapat bertahan dalam tantangan persaingan, memungkinkan mereka tetap stabil, berkembang, dan maju sejalan dengan tujuan mereka.

Elemen kunci dalam menilai kemajuan perusahaan adalah kinerja keuangannya. Sebab, melalui elemen inilah pula dimungkinkan untuk menentukan apakah kebijakan yang diambil perusahaan sudah tepat, mengingat besarnya kompleksitas permasalahannya. Hal ini menyebabkan kebangkrutan, karena banyak bisnis tutup karena alasan ekonomi.

Penataan anggaran yang tepat akan menguntungkan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat memantau penerimaan dan penggunaan dana setiap saat. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk memperoleh keuntungan, dan tindakan apa saja yang tidak boleh dilakukan apabila hasilnya tidak menguntungkan bagi perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu penanda kemajuan ekonomi suatu negara dan menjadi penopang kemajuan perekonomian negara tersebut. Sejauh ini, kegiatan usaha pasar modal di Indonesia telah berkembang sangat pesat, dan seiring dengan itu, pesatnya perkembangan dunia usaha dan perekonomian Indonesia pun turut terlihat.

Perkembangan spekulasi surat berharga dapat dilihat seiring dengan kemajuan aktivitas di pasar modal, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), performa keuangan suatu perusahaan dapat dimaknai sebagai cerminan peluang, potensi jangka panjang, perkembangan, serta kemungkinan kemajuan yang berarti bagi perusahaan. Data mengenai kinerja keuangan diperlukan untuk menilai peluang perubahan aset keuangan yang dapat diatur di masa mendatang sekaligus untuk memperkirakan kemampuan produksi dari aset yang dimiliki. Tentu saja, untuk menanamkan rasa percaya diri kepada investor, perusahaan harus memberikan laporan keuangan terperinci yang menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang meliputi neraca saldo, slip gaji, dan laporan keuangan lainnya.

Keberhasilan perusahaan dapat diukur melalui kinerjanya, yang tercermin dalam laporan keuangan setiap periode. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja manajemen. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk melanjutkan atau mempertahankan strategi guna mencapai target perusahaan di masa depan.

Laba adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan melalui aktivitas operasionalnya. Laba atau rugi suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan pemasukan yang diperoleh dengan pengeluaran operasional yang terjadi. Peningkatan laba menjadi tanda performa perusahaan yang baik, di mana semakin besar peningkatan laba, semakin baik pula mutu kinerjanya. Perubahan keuntungan dapat diperkirakan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan proporsi keuangan sebagai dasar evaluasi.

Menurut (Dikri et al., 2022), Analisis rasio keuangan berperan dalam menyediakan informasi dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan di masa lalu maupun saat ini, serta memberikan gambaran manfaat yang dapat diperoleh di masa depan. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan dari berbagai periode. Berbeda dari penelitian sebelumnya yakni (Putri & Herawati, 2017); (Silvester & Bernandus, 2023)(Yasmin & Fuadati, 2017); pada penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Perusahaan. Selain itu, beberapa penelitian yang relevan terhadap variabel penelitian yakni memproyeksikan kinerja Perusahaan terhadap perubahan laba yakni (Antoni, 2021); (Herdiananda, 2017) dan (Yulianti et al., 2022); perubahan laba juga dipengaruhi oleh rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas (Zakaria Hamzah et al., 2022); (Erlina, 2011); (Anam & Astuti, 2020). Sehingga tujuan dari Penelitian ini bertujuan

untuk mengidentifikasi rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian yang dilakukan dapat berupa perusahaan farmasi yang tercatat di BEI. Penelitian ini dilakukan terhadap 12 perusahaan industri farmasi yang tercatat di BEI pada tahun 2019 hingga 2022. Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber pustaka, yaitu www.idx.co.id. Studi ini menerapkan metode regresi berganda untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dalam memproyeksikan perubahan laba pada sektor industri farmasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Titik pengujian ini berfungsi untuk mengevaluasi apakah suatu siaran dapat disampaikan secara andal atau tidak, dengan menjadikan rasio skewness dan rasio kurtosis sebagai panduan. Rasio skewness dihitung dengan membagi nilai skewness dengan standar error skewness, sedangkan rasio kurtosis diperoleh dengan membagi nilai kurtosis dengan standar error kurtosis. Secara umum, apabila nilai skewness dan kurtosis berada dalam kisaran -2 hingga +2, maka data dianggap memiliki distribusi normal (Santoso, 2000).

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) setiap variabel. Jika nilai VIF > 10, maka model tersebut dapat dikatakan atau diindikasikan memiliki gejala multikolinieritas.

Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai toleransi adalah sebagai berikut: Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka tidak ada multikolinieritas dalam uji regresi. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,10, maka ada multikolinieritas.

Sementara itu, panduan keputusan berdasarkan nilai VIF adalah: jika nilai VIF < 10,00, maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Namun, jika nilai VIF > 10,00, berarti terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai apakah sebuah model terbebas dari masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan Uji Glejser. Proses pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Glejser dilakukan dengan menganalisis hubungan antara variabel independen dan nilai absolut residual (Abs_RES). Kondisi yang harus dipenuhi dalam pengujian ini adalah hasil hubungan tersebut.

$$[UT] = a + Bxt + vt$$

Pedoman untuk membuat keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka model regresi menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Keterangan :

Y = perubahan laba

α = koefisien konstanta

β = koefisien regresi dari masing – masing variable

X1 = current ratio

X2 = working capital to total asset

X3 = Return on Equity (ROE)

X4 = Net Profit Margin (NPM)

X5 = Return on Aset (ROA)

e = nilai resiud ata koefisien error

Uji F

Uji F dalam berbagai penelitian relaps langsung bertujuan untuk menentukan pengaruh faktor bebas secara bersamaan Untuk variabel dependen, pedoman pengujian adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menerima H0, yang menunjukkan bahwa faktor independen secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menolak H0, yang mengindikasikan bahwa faktor independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen secara keseluruhan. Kriteria pemilihannya adalah jika nilai signifikansi 0,05 maka H0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada sebelas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2022, yang menghasilkan total 11 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

| | Skewness | | Kurtosis | |
|-------------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | .150 | .665 | .604 | .317 |
| Valid N (listwise) | | | | |

Merujuk pada tabel 1, rasio skewness dihitung sebagai $0,150/0,665 = 0,229$, dan rasio kurtosis sebesar $0,604/0,317 = 1,905$. Karena rasio skewness dan kurtosis berada dalam rentang -2 hingga +2, dapat disimpulkan bahwa distribusi data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| (Constant) | | |
| CR | .710 | 1.408 |
| WCTA | .930 | 1.075 |
| NPM | .371 | 2.697 |
| ROA | .494 | 1.644 |
| ROE | .261 | 1.335 |

Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah Untuk menilai apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel independen, nilai toleransi untuk X1, X2, X3, X4, dan X5 ditemukan lebih besar dari 0,10 berdasarkan tabel output koefisien. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel Current Ratio,

WCTA, ROE, NPM, dan ROA semuanya berada di bawah 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Coefficients^a Abs_RES

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -4.837 | 3.688 | | 1.582 | .140 |
| | CR | .200 | .083 | 1.211 | 3.830 | .004 |
| | WCTA | .211 | 1.134 | 1.322 | 3.012 | .003 |
| | NPM | .231 | 6.003 | 2.341 | 2.231 | .004 |
| | ROA | .145 | 18.908 | 3.113 | -3.121 | .120 |
| | ROE | .045 | 31.577 | 4.211 | .120 | .003 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil olah data maka dapat dimaknai bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dengan melihat variable Abs_RES berperan sebagai variable dependent. Maka diketahui nilai signifikansi untuk variable Current Ratio (CR=X1) adalah 0,004; sedangkan variable variable Working capital total Aset (WCTA=X2) adalah 0,003; dilanjutkan dengan variable Net Profit Margin (NPM=X3) adalah 0,004 dan variable Return on Equity (ROE = X5) adalah 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil output terlihat bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.349 + 0,046X_1 + 1.816X_2 + 8.945X_3 + 2.085X_4 + 2.952X_5$$

Tabel 4 Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 1.349 | 3.688 | | .366 | .017 |
| | CR | .046 | .083 | .094 | 1.652 | .004 |
| | WCTA | 1.816 | 1.134 | -.237 | 1.702 | .018 |
| | NPM | 8.945 | 6.003 | .350 | .490 | .145 |
| | ROA | 2.085 | 1.908 | .619 | 1.727 | .003 |
| | ROE | 2.952 | 1.577 | .548 | 1.949 | .049 |

Berdasarkan tabel output SPSS diketahui

- nilai t_{hitung} CR (X_1) adalah $1.652 > t_{tabel}$ 1,684 maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh current Ratio (CR) X_1 terhadap variable perubahan laba (Y);
- nilai t_{hitung} WCTA (X_2) adalah $1.702 > t_{tabel}$ 1.684 maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima ; sedangkan
- nilai t_{hitung} NPM (X_3) adalah $0,490 < t_{tabel}$ 1.684 maka dapat disimpulkan maka H3 atau hipotesis ketiga ditolak;
- nilai t_{hitung} ROA (X_4) adalah $1.727 > t_{tabel}$ 1.684 maka disimpulkan maka H4 atau hipotesis keempat diterima,
- nilai t_{hitung} ROE (X_5) adalah $1.945 > t_{tabel}$ 1.684 maka disimpulkan maka H5 atau hipotesis kelima diterima,

Uji statistic F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 311.977 | 5 | 62.395 | 2.582 | .043 ^b |
| | Residual | 869.871 | 36 | 24.163 | | |
| | Total | 1181.848 | 41 | | | |

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), ROA, WCTA, CR, DER, NPM

Berdasarkan hasil terlihat bahwa secara simultan (uji F) variable independent secara simultan berpengaruh terhadap variable perubahan laba (Y)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .362 ^a | .724 | .362 | 4.91560 |

a. Predictors: (Constant), ROA, WCTA, CR, ROE, NPM

b. Dependent Variable: PL

Uji koefisien determinasi menjelaskan bahwa seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependent, berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa terdapat 72,4% pengaruh variable independent, dan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio, WCTA, DER, NPM, ROA terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, WCTA, NPM, dan ROA berkontribusi secara signifikan terhadap Perubahan Laba, sementara variabel DER tidak memberikan pengaruh terhadap Perubahan Laba. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh (Yuniawati, 2022), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari Current Ratio dan Operating Profit Margin terhadap Perubahan Laba, meskipun rasio leverage, perputaran persediaan, dan price earning ratio tidak menunjukkan pengaruh.

Selanjutnya, penelitian oleh (Meriewati & Setyani, 2005)(Diandra Putri A & Diah Ekaningtias, 2023) menyebutkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara terpisah memberikan dampak positif terhadap Perubahan Laba. Penegasan lebih lanjut diberikan oleh (Tazkiyatun Nisa & Slamet Riyadi, 2023); (Sari, 2019), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, Dapat disimpulkan bahwa secara terpisah, current ratio, WCTA, ROA, dan ROE memengaruhi perubahan laba, sementara variabel NPM tidak memiliki dampak terhadap perubahan laba. Secara simultan variable current ratio, WCTA, NPM, ROA dan ROE berpengaruh terhadap perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, R. C., & Astuti, Y. P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Berdasarkan Rasio Keuangan Menggunakan Metode Goal Programming (Studi Kasus Pt Asuransi Kredit Indonesia). *Mathunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 8(2). <https://doi.org/10.26740/Mathunesa.V8n2.P135-144>

- Antoni, S. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jaz:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2). <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2448>
- Diandra Putri A, & Diah Ekaningtiyas. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Food & Beverage. *Journal Of Public And Business Accounting*, 3(2). <https://doi.org/10.31328/jopba.v3i2.248>
- Dikri, P., Putra, P. P., Hidayati, R. N. F., & Irawan, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Akuntansiku*, 1(4). <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.284>
- Erlina. (2011). Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Herdiananda, R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Lmu Dan Riset Manajemen*, 6(1).
- Meriewati, D., & Setyani, A. Y. (2005). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Di Industri Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Analytica Chimica Acta*, 540(1).
- Putri, S. A., & Herawati, S. D. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 2005.
- Sari, I. I. R. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(4).
- Silvester, K., & Bernandus, B. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 6(2).
- Tazkiyatun Nisa, & Slamet Riyadi. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/jhps.v2i3.1790>
- Yasmin, Y., & Fuadati, S. R. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2).
- Yulianti, R., Mahdi, & Sarah, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Analysis Of Financial Performance Insurance Company Listed In Indonesian Stock Exchange). *Universitas Jember*, 8(2).
- Yuniawati, R. A. (2022). Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(2).
- Zakaria Hamzah, Z., Osta Nababan, B., Satria Rukmana, H., & Nur Fatimah, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt Asuransi Bina Dana Arta (Abda) Tbk Sebelum, Masa Transisi, Dan Setelah Adanya Bpjs Kesehatan Periode 2010-2019. *Economicus*, 16(2). <https://doi.org/10.47860/economicus.v16i2.301>